



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Index Kompas KOMPAS 100 Periode 2013 – 2016

Sylvia Rosa Permatasari

Haris Wibisono

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

sylviarosap@gmail.com

haris@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

The research aims to examine whether firm size, profitability, solvency, size of Public Accountant Firm, auditor's opinion, industry type, profit and loss information, and audit committee have effect on audit delay. The population in the research is public listed companies listed on the Indonesia Stock Exchange and consistently included in the Compass 100 Index in period of 2013 – 2016. Sampling technique used is purposive sampling and obtained a sample size of 220 samples. Data analysis using hypotheses test through multiple linear regression. The research obtained the result that firm size variable, auditor's opinion, and audit committee have negative effect on audit delay. KAP size variables have positive effect on audit delay. Variables of profitability, solvency, industry type, and profit and loss information have no effect on audit delay.

Key words: *Audit delay, audit report, Kompas 100.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini auditor, jenis industri, informasi laba rugi, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten masuk dalam perhitungan Indeks Kompas 100 periode 2013 – 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan memperoleh jumlah sampel sebanyak 220 sampel. Analisis data menggunakan uji hipotesis melalui regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan informasi laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay, laporan audit, Kompas 100.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu tujuan laporan keuangan bagi pihak eksternal yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya (Hanafi dan Halim, 2014). Salah satu karakteristik kualitatif informasi pada

laporan keuangan, yaitu relevan dan tepat waktu (Hanafi dan Halim, 2014). Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kriteria kualitas informasi, maka dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini mengakibatkan keputusan yang diambil oleh pihak pengambil keputusan menjadi tidak tepat.

Penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2, tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek negara lain wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada Bapepam dan lembaga keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011).

Keterlambatan penyelesaian laporan audit akan berdampak pada keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, sehingga berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan. Laporan keuangan yang tidak relevan akan mengakibatkan keputusan yang diambil oleh pihak berkepentingan menjadi tidak tepat.

Beberapa penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kowanda, dkk. (2016) dan Kartika (2011).

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2013 hingga 2016 secara konsisten. Perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks Kompas 100 adalah emiten dengan saham yang aktif diperdagangkan dalam pasar modal. Transaksi perdagangan yang cukup tinggi melibatkan banyak investor dengan nilai kapitalisasi yang besar dalam perdagangan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Kompas 100 Periode 2013 – 2016)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menimbulkan asimetri informasi antara kedua pihak yakni, pihak *agent* dan pihak *principal*. Asimetri informasi (*information asymmetric*) adalah suatu kondisi di mana pihak *principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah merasakan bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Kowanda, dkk., 2016). Manajer akan cenderung mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Hanafi, 2015). Konflik kepentingan tersebut dapat diatasi melalui peran pihak ketiga yang independen, salah satunya adalah auditor eksternal (Kowanda, dkk., 2016). Auditor menentukan apakah laporan keuangan yang disiapkan oleh manajer memenuhi ketentuan kontrak (Messier, *et. al.*, 2014).

Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (IAI, 2007). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007). Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi beberapa kriteria kualitas informasi, beberapa di antaranya yaitu relevan dan tepat waktu (Hanafi dan Halim, 2014).

Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Auditing*)

Pemeriksaan laporan keuangan atau *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002).

Standar *Auditing*

Standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh PSA No. 01, SA Seksi 150, terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan dalam tiga kelompok besar antara lain: Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik adalah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Kowanda, 2016). Terdapat empat kategori ukuran kantor akuntan publik, antara lain KAP internasional, KAP nasional, KAP lokal dan regional serta KAP lokal kecil (Arens, Elder, dan Beasley, 2003). KAP internasional merupakan Kantor Akuntan Publik terbesar yang disebut dengan *The Big Four* yaitu Deloitte, Ernst and Young, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers (Messier, et. al., 2014).

Laporan Audit (*Audit Report*)

Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit dalam laporan audit (Mulyadi, 2002). Dalam laporan audit terdapat tiga paragraf yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik PSA 29 SA Seksi 508, terdapat lima jenis pendapat atau opini akuntan publik atas kewajaran laporan keuangan (IAPI, 2011). Opini tersebut antara lain:

- Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Audit Delay

Audit delay atau *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011). *Audit delay* tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan merupakan faktor yang mempengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan (Kowanda, dkk., 2016). Semakin panjang rentang waktu antara penerbitan laporan audit, maka semakin panjang pula publikasi laporan keuangan audit.

Informasi yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan tidak hanya disajikan secara akurat namun juga harus disajikan secara tepat waktu agar nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tetap bernilai (Kowanda, dkk., 2016). Jika informasi laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan, sehingga akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Bapepam melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan

Berkala Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan lembaga keuangan, dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu, namun auditor membutuhkan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten untuk mendukung opininya (Subhan dan Megawati, 2015). Auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menghasilkan opini audit yang objektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku (Kusumawardani, 2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan (Kowanda, dkk., 2016). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar dan memiliki kontrol yang lebih baik atas penyajian laporan keuangan, serta memiliki kemampuan untuk membayar *audit fee* yang lebih tinggi untuk auditor (Sumbaji, 2014). Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif lebih besar, sehingga termotivasi mempermudah auditor untuk memperoleh bukti audit yang dibutuhkan. Sehingga dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan (Kartika, 2011). Perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal (Kartika, 2011).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Tingginya tingkat profitabilitas bagi perusahaan merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (Kartika, 2011). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan termotivasi untuk menginformasikan ke publik atas kinerja unggul mereka, sehingga mereka cenderung mempercepat proses penyampaian laporan keuangan tahunan (Kartika, 2011). Sebaliknya, menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dari biasanya (Na'im, 1984 dalam Kartika, 2011).

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kartika, 2011). Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga (Kartika, 2011). Hal ini merupakan berita buruk perusahaan bagi pihak eksternal, sehingga pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk (Ukago, 2005 dalam Kartika, 2011). Apabila proporsi hutang sangat tinggi daripada aktivasinya maka akan meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik internasional atau *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya (Prabandari dan Rustiana, 2007 dalam Iskandar dan Trisnawati, 2010). Kantor akuntan publik berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih baik yang dapat memperpendek *audit delay* (Petronila, 2007 dalam Sumbaji, 2014). Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran (Mulyono, 2003 dalam Kartika, 2011).

H₄: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Jika perusahaan mendapatkan opini *unqualified* maka *audit delay* akan semakin pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* (Nugraha, 2014). Hal ini dikarenakan opini *unqualified* dilihat sebagai berita baik, dan opini selain *unqualified* dilihat sebagai berita buruk (Karsaw dan Kaplan, 1991 dalam Kartika, 2011). Opini selain *unqualified* mengindikasikan terjadinya konflik antara perusahaan dan auditor yang dapat memperpanjang *audit delay* (Kartika, 2011).

Proses pemberian pendapat *qualified* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan belum disajikan secara wajar, maka auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proses audit, sehingga menyebabkan penyajian laporan keuangan audit menjadi terlambat (Sumbaji, 2014).

H₅: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Perusahaan finansial biasanya mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Kebanyakan aset yang dimiliki oleh perusahaan finansial adalah berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan non finansial yang kebanyakan berbentuk aset fisik (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin sedikit aset fisik perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan finansial, maka semakin singkat *audit delay*.

H₆: Jenis industri perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Informasi Laba Rugi terhadap *Audit Delay*

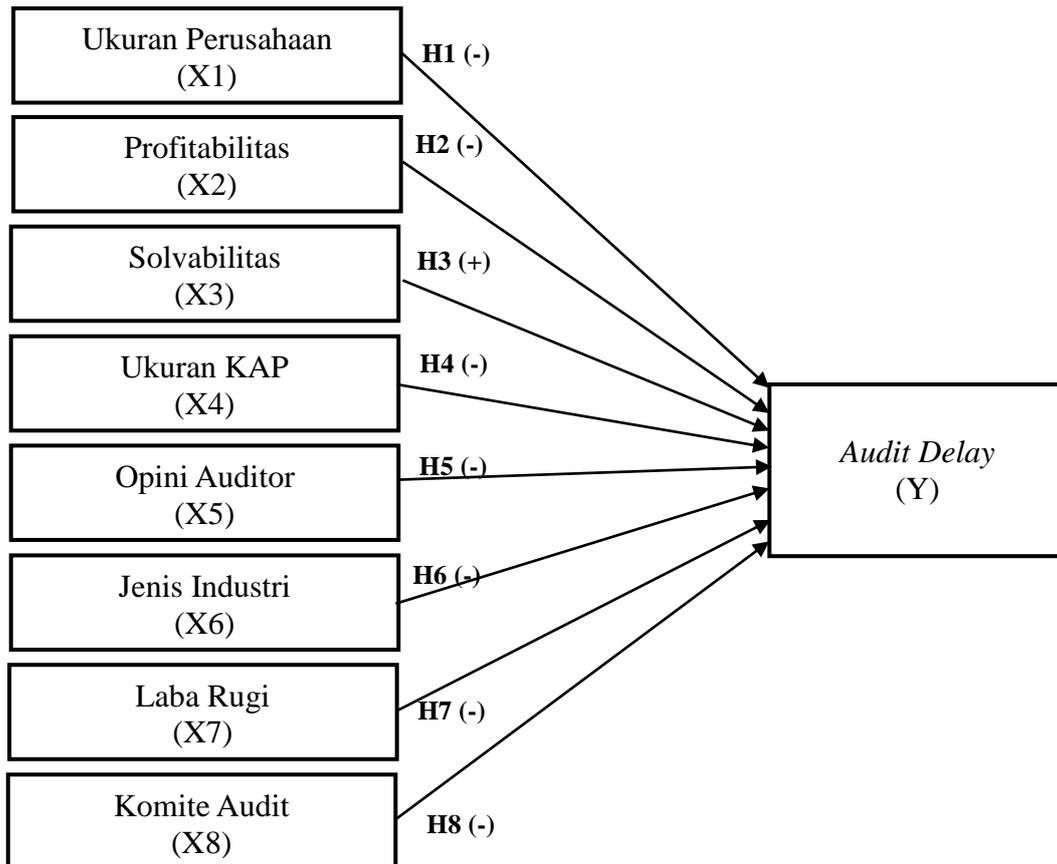
Informasi laba rugi perusahaan ditentukan dari laporan keuangan khususnya pada informasi laba-rugi (*income statement*). Jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu; dan jika perusahaan mengalami rugi yang berarti berita buruk perusahaan, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu (Puspitasari dan Sari, 2012). Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur auditnya lebih lama (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Penyebab lainnya adalah auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen (Kartika, 2011).

H₇: Informasi laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit adalah bagian dari dewan direksi pada perusahaan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-643/BL/2012, Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, setiap emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan dan masalah dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan dan diselesaikan apabila terdapat komite audit yang lebih besar (Naimi, 2010 dalam Faishal dan Hadiprajitno, 2015). Perusahaan dengan komite audit yang besar lebih baik ketika melakukan pengawasan daripada perusahaan dengan komite audit yang kecil (Faishal dan Hadiprajitno, 2015).

H₈: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data berupa angka yang diolah (Martono, 2010). Penelitian ini menguji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, jenis industri, informasi laba rugi, dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Objek penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2013 hingga 2016. Daftar perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 diperoleh dari lampiran pengumuman Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2013 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel melalui pemilihan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk ke dalam Indeks Kompas 100 selama tahun 2013-2016 secara konsisten, menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan satuan mata uang

Rupiah, tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup tahun buku adalah 31 Desember, dan menyajikan data variabel yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Pratama dan Adiwibowo, 2014 dalam Kowanda, dkk., 2016).

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan selama periode pengamatan (Juanita dan Satwiko, 2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural atas total aset (Kowanda, dkk., 2016).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN (total aset)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan (Lianto dan Kusuma, 2010). Variabel ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) (Wirakusuma, 2004 dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Lianto dan Kusuma, 2010). Variabel ini diukur menggunakan rasio *Debt to Total Assets* (DTA) (Wirakusuma, 2004 dalam Lianto dan Kusuma, 2010) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset (DTA)} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik yaitu jenis kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Variabel ini diukur dengan skala pengukuran *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bekerja sama dengan KAP *The Big Four* diberi kode *dummy* "1" dan yang diaudit oleh selain KAP yang bekerjasama dengan KAP *The Big Four* diberi kode *dummy* "0" (Kowanda, dkk., 2016).

Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor independen atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit (Kusumawardani, 2013). Opini auditor diukur dengan metode interval (Kusumawardani, 2013) dengan nilai sebagai berikut.

- a) Pendapat wajar tanpa pengecualian diberi nilai 5.
- b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan diberi nilai 4.
- c) Pendapat wajar dengan pengecualian diberi nilai 3.
- d) Pendapat tidak wajar diberi nilai 2.
- e) Pernyataan tidak memberikan pendapat diberi nilai 1.

Jenis Industri

Jenis industri dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kelompok perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan (Kowanda, dkk., 2016). Perusahaan keuangan diberi kode *dummy* “0”, perusahaan non keuangan diberi kode *dummy* “1” (Kowanda, dkk., 2016).

Informasi Laba Rugi

Informasi laba rugi adalah tingkat pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Informasi laba atau rugi perusahaan diukur dengan skala pengukuran *dummy*. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* “1”, perusahaan yang melaporkan rugi diberi kode *dummy* “0” (Kartika, 2011).

Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari dewan direksi yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan dan proses pengungkapan (Messier, *et. al.*, 2014). Komite audit diukur dengan skala rasio secara kuantitatif dalam satuan jumlah individu (Sumbaji, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengamatan dilakukan terhadap *annual report* tahun 2013 sampai 2016 yang dilaporkan oleh perusahaan sampel dengan mengambil data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi emiten.

Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit tahun 2013 sampai 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) atau *website* resmi perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi dari *website* resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan *website* resmi perusahaan sampel. Daftar perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks Kompas 100 diperoleh dari Lampiran Pengumuman Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

- Pengumuman BEI No. Peng-00014/BEI.PSH/01-2013 tanggal 25 Januari 2013.
- Pengumuman BEI No. Peng-00475/BEI.PSH/07-2013 tanggal 26 Juli 2013.
- Pengumuman BEI No. Peng-00018/BEI.PSH/01-2014 tanggal 23 Januari 2014.
- Pengumuman BEI No. Peng-00529/BEI.OPP/07-2014 tanggal 21 Juli 2014.
- Pengumuman BEI No. Peng-00038/BEI.OPP/01-2015 tanggal 26 Januari 2015.
- Pengumuman BEI No. Peng-00699/BEI.OPP/07-2015 tanggal 28 Juli 2015.
- Pengumuman BEI No. Peng-00024/BEI.OPP/01-2016 tanggal 25 Januari 2016.
- Pengumuman BEI No. Peng-00670/BEI.OPP/07-2016 tanggal 26 Juli 2016.

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian terlebih dahulu statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis meliputi *goodness of fit* dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 dan uji simultan F, uji statistic t (uji parsial), dan persamaan regresi.

$$AUD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PR + \beta_3SO + \beta_4UK + \beta_5OP + \beta_6ID + \beta_7LR + \beta_8KO + \varepsilon$$

Keterangan:

AUD = Audit Delay

a	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	= koefisien
UP	= Ukuran Perusahaan
PR	= Profitabilitas
SO	= Solvabilitas
UK	= Ukuran KAP
OP	= Opini Auditor
ID	= Jenis Industri
LR	= Informasi laba rugi
KO	= Komite Audit
e	= <i>error term</i>

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Diperoleh sebanyak 55 perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria sampel dengan metode *purposive sampling* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2013	100
Perusahaan yang tidak masuk dalam perhitungan Indeks Kompas 100 hingga periode 2016	(40)
Perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2013-2016 secara konsisten	60
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah	(4)
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel	55
Total sampel selama empat tahun periode penelitian (55 x 4)	220

Hasil Penelitian

Uji Statistik deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD (<i>Audit Delay</i>)	220	16	116	64.95	20.344
UP (Ukuran Perusahaan)	220	28.980	34.577	31.05408	1.271114
PR (Profitabilitas)	220	-.049	.402	.07102	.075842
SO (Solvabilitas)	220	.125	0.931	.54359	.205728
UK (Ukuran KAP)	220	0	1	.73	.446
OP (Opini Auditor)	220	4	5	4.82	.387
ID (Jenis Industri)	220	0	1	.16	.371
LR (Laba Rugi)	220	0	1	.95	.218
KO (Komite Audit)	220	2	8	3.52	.948
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Output SPSS versi 17

Penelitian ini menggunakan pengukuran metode interval pada variabel opini auditor, serta pengukuran skala dummy pada variabel ukuran KAP, jenis industri, dan informasi laba rugi, sehingga untuk menginterpretasikan variabel tersebut, digunakan frekuensi masing-masing variabel. Tabel distribusi frekuensi variabel tersebut adalah sebagai berikut.

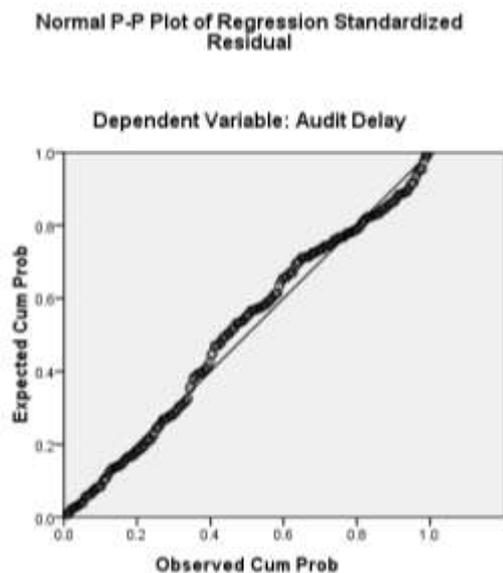
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini Audit	<i>Unqualified Opinion with Explanatory Language</i>	40	18.2	18.2	18.2
	<i>Unqualified Opinion</i>	180	81.8	81.8	100.0
	Total	220	100.0	100.0	
Ukuran KAP	<i>non Big Four</i>	60	27.3	27.3	27.3
	<i>Big Four</i>	160	72.7	72.7	100.0
	Total	220	100.0	100.0	
Jenis Industri	<i>non Finance</i>	184	83.6	83.6	83.6
	<i>Finance</i>	36	16.4	16.4	100.0
	Total	220	100.0	100.0	
Laba Rugi	<i>Loss</i>	11	5.0	5.0	5.0
	<i>Profit</i>	209	95.0	95.0	100.0
	Total	220	100.0	100.0	

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

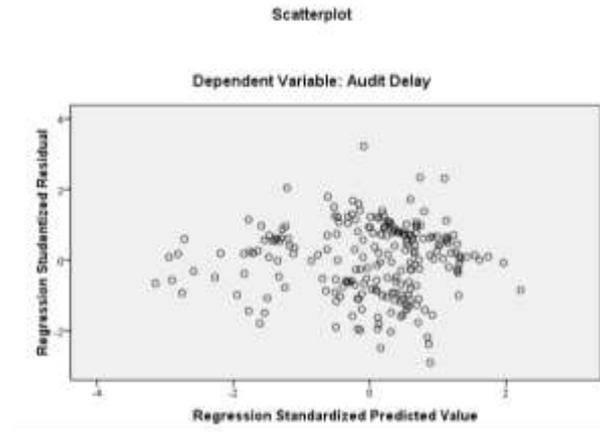


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* berikut ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.380	2.630
Profitabilitas	.706	1.415
Solvabilitas	.580	1.723
Ukuran KAP	.730	1.370
Opini Auditor	.969	1.032
Jenis Industri	.426	2.348
Laba Rugi	.826	1.211
Komite Audit	.685	1.459

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 pada masing-masing variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.344	16.476	1.940

a. *Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Opini Auditor, Laba Rugi, Ukuran KAP, Jenis Industri, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan*

b. *Dependent Variable: Audit Delay*

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,940 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Nilai $k = 8$ dan jumlah sampel (n) = 220, maka nilai $dl = 1,71398$ dan nilai $du = 1,84513$ sehingga $du < d < 4 - du$, yaitu $1,84513 < 1,940 < 2,15487$. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi Durbin-Watson, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Goodness of Fit

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 34,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen menjelaskan pengaruh *audit delay* sebesar 34,4% dan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji F direpresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	33361.327	8	4170.166	15.361	.000 ^a
	Residual	57281.123	211	271.475		
	Total	90642.450	219			

a. *Predictors:* (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Opini Auditor, Laba Rugi, Ukuran KAP, Jenis Industri, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. *Dependent Variable:* Audit Delay

Diketahui nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, jenis industri, informasi laba rugi, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t direpresentasikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	364.710	44.002		8.289	.000
	Ukuran Perusahaan	-7.773	1.420	-.486	-5.472	.000
	Profitabilitas	1.769	17.466	.007	.101	.919
	Solvabilitas	3.656	7.103	.037	.515	.607
	Ukuran KAP	8.273	2.919	.182	2.834	.005
	Opini Auditor	-9.798	2.926	-.186	-3.348	.001
	Jenis Industri	-1.864	4.601	-.034	-.405	.686
	Laba Rugi	-7.567	5.608	-.081	-1.349	.179
	Komite Audit	-3.355	1.418	-.156	-2.366	.019

a. *Dependent Variable:* Audit Delay

Berdasarkan hasil uji linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUD} = 364,71 - 7,773\text{UP} + 1,769\text{PR} + 3,656\text{SO} + 8,273\text{UK} - 9,798\text{OP} - 1,864\text{ID} - 7,567\text{LR} - 3,355\text{KO}$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear dan persamaan regresi, diketahui bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, dan komite audit signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan informasi laba atau rugi tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Semakin besar perusahaan yang diukur dengan log natural total aset, maka semakin singkat *audit delay*. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif lebih besar, sehingga termotivasi mempermudah auditor untuk memperoleh bukti audit yang dibutuhkan. Perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal, sehingga dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan (Kartika, 2011).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tetap berupaya menyelesaikan laporan keuangan tahunan auditan secara tepat waktu. Profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang menjadi penilaian para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap *audit delay* (Ramadhani, 2014).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Kreditur adalah salah satu pengguna laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan senantiasa dituntut untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu (IAI, 2007). Proporsi hutang yang tinggi merupakan hal yang wajar pada kondisi ekonomi seperti saat ini. Perusahaan wajib mengungkapkan laporan yang memadai terkait dengan tingginya proporsi hutang dalam perusahaan, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hasil penelitian ini diduga disebabkan perbedaan kondisi perusahaan yang diaudit oleh masing-masing kantor akuntan publik. Kondisi perusahaan tersebut meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, jenis industri, informasi laba rugi, dan komite audit. Penelitian ini melakukan uji tambahan berupa uji beda yang membuktikan perbedaan kondisi perusahaan yang merupakan klien KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Berdasarkan hasil uji beda, diketahui bahwa perbedaan kondisi klien KAP *Non-Big Four* dan KAP *Big Four* berbeda pada ukuran perusahaan klien, jenis industri, informasi laba rugi, dan jumlah komite audit. KAP *Big Four* mengaudit perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dengan jenis keuangan lebih banyak dan melaporkan kerugian lebih banyak dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak daripada KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* akan lebih berhati-hati dalam mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian dan perusahaan dengan total aset yang lebih besar, maka auditor membutuhkan waktu yang lebih untuk menganalisis penyebab kerugian pada perusahaan dan memperoleh bukti kompeten yang memadai sebagai dasar atas opini yang akan ditetapkan. Meskipun ukuran kantor akuntan publik relatif besar, namun kemungkinan di dalam kantor akuntan publik terdapat anggota yang kurang berkualitas dalam melaksanakan audit laporan keuangan (Ramadhani, 2017).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Hasil uji regresi pada penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada landasan teori yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memperoleh opini *unqualified opinion* memiliki *audit delay* lebih singkat daripada perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* (Nugraha, 2014).

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak. Hasil uji regresi tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Baik perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan tidak memiliki perbedaan lamanya *audit delay*. Hal ini dikarenakan baik industri keuangan maupun non keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik dengan kompetensi yang sama. Perusahaan keuangan maupun perusahaan non keuangan diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Karakteristik perusahaan yang berbeda-beda tidak mempengaruhi rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Hal ini disebabkan karena umumnya personel atau staf profesional yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut cakap dan berpengalaman dalam bidangnya (Lianto dan Kusuma, 2010). Auditor memiliki kemampuan yang memadai dalam mengaudit berbagai jenis industri.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa informasi laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak. Penelitian ini mendukung Kartika (2011) yang memperoleh hasil bahwa informasi laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi di mana banyak perusahaan yang mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa (Kartika, 2011). Dengan demikian, perusahaan yang melaporkan baik laba maupun rugi tidak menunda penyelesaian laporan keuangan dan laporan audit.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima. Komite audit memiliki hubungan negatif dengan *audit delay*, yang berarti bahwa semakin besar komite audit, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit sejak tutup tahun buku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kowanda, dkk. (2016) yang meneliti pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, informasi laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada variabel independen yang digunakan hanya delapan variabel, sehingga masih terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *dummy* pada jenis industri terbatas pada keuangan dan non keuangan. Variabel *dummy* ukuran KAP hanya digolongkan melalui perbedaan afiliasi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Variabel informasi laba rugi hanya diukur melalui skala pengukuran *dummy*.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*, menambah pengukuran *variabel dummy* pada jenis industri, tidak hanya keuangan dan non keuangan, menambah variasi ukuran kantor akuntan publik, dan menggunakan skala pengukuran lebih nyata terhadap variabel informasi laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bapepam. 2011. "Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011". <http://www.bapepam.go.id>. diakses pada 13 Juli, 2017.
- Bursa Efek Indonesia. 2008. "Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia". <https://lynarsyila.files.wordpress.com/2014/09/indeks-harga-saham.pdf>. 6 Oktober, 2017.
- Faishal, Muhammad dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap *Audit Report Lag*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4 No. 4 Hal 1-11. Universitas Diponegoro. ISSN (Online): 2337-3806.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

- Hanafi, Mamduh. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 3 hal. 175-186.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14 No. 1 hal. 31-40.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Factors Affecting the Audit Delay on listed the Manufacturing Company in BEI)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 2 hal: 152-171. ISSN :1979-4878.
- Kowanda, Dionysia, Rowland Bismark Fernando Pasaribu, dan Fikriansyah. 2016. "Anteseden Audit Delay pada Emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 12 No. 1 hal 1-84. ISSN: 0216-5082.
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal* Vol. 2 No. 1 hal. 52-58. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2 hal. 97-106.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, Ian. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol. 16 No. 1a, Is. 9 hal 31-46. ISSN:1410-9875.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 9 No.1 Hal. 31-42. Universitas STIKUBANK Semarang.
- Ramadhani, Jessica. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, *Subsidiaries*, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* (tidak dipublikasikan).
- Subhan dan Iin Megawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 1 No. 19 hal. 32-52. ISSN: 1412-2936.
- Sumbaji, Yoes. 2014. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Jangka Waktu Pelaporan Audit (*Audit Report Lag*) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol. 16 No. 1a, Is. 9 hal 115-132. ISSN: 1410-9875.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.